

# Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit

Qonitah Yumna<sup>1</sup>, Die Bhakti Wardoyo Putro<sup>2</sup>, Widowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\*Corresponding author

E-mail: [qonitahyumna.2020@student.uny.ac.id](mailto:qonitahyumna.2020@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [die\\_bhakti@ustjogja.ac.id](mailto:die_bhakti@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[widowatipbsi@ustjogja.ac.id](mailto:widowatipbsi@ustjogja.ac.id)<sup>3</sup>

## Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

**Abstract:** *Tingkat literasi yang rendah di Indonesia memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa, dan rendahnya kemampuan siswa dalam berliterasi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah mengadakan kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai mitra guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah sasaran, yaitu SMP Muhammadiyah 5 Ngupit. Metode yang digunakan pada pengabdian ini berupa kegiatan pembiasaan literasi. Hasil akhir dari terlaksananya kegiatan tersebut adalah mahasiswa mendapat pengalaman yang sangat berharga sebagai agent of change pendidikan di Indonesia, meningkatkan peran serta mahasiswa dalam pembangunan nasional, dan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman sebagai guru profesional. Kegiatan ini juga dapat memberikan dampak yang baik pada perkembangan kemampuan literasi siswa dalam mengkritisi dan memahami suatu teks bacaan.*

## Keywords:

*Literasi, Kampus Mengajar, Pendidikan, Angkatan 6, SMP Muhammadiyah 5 Ngupit*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan bangsa dan keterampilan literasi merupakan fondasi utama dalam proses tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono (2017:117) jika literasi adalah dasar pengembangan dari proses efektifnya pembelajaran di sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam mencari dan mengolah informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Suwanto (via Rahmadanita, 2022:58) juga menjelaskan, bahwa literasi merupakan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam menangkap informasi, mengevaluasi informasi, dan

menggunakan informasi tersebut secara efektif sehingga dapat mengkomunikasikan informasi secara etis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kemampuan literasi yang baik penting untuk dimiliki agar dapat mencari dan mengolah informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pentingnya literasi sebagai kunci kesuksesan masa depan memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Perdana dan Suswandari (2021:9) jika budaya literasi yang ada di Indonesia masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudidaya di lingkup masyarakat. Rendahnya literasi di Indonesia diperkuat oleh data hasil survei dari Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2018, jika Indonesia menduduki ranking ke-74, artinya Indonesia menduduki peringkat terbawah dengan skor kemampuan membaca 371 (Purnama et al., 2022:317). Bahkan Unesco menjelaskan jika minat baca masyarakat Indonesia hanya memiliki indeks 0,001% (Rahmadanita, 2022:57).

Pemerintahpun menyoroti rendahnya literasi di Indonesia dengan mengadakan program Kampus Mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggelar program Kampus Mengajar pada tahun 2021 (Etika et al., 2021:282). Hingga tahun 2023 ini, program Kampus Mengajar telah berjalan 6 angkatan. Melalui program ini mahasiswa berperan sebagai mitra guru dalam memperkuat pembelajaran literasi di sekolah sasaran. Selain itu, kegiatan literasi ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada siswa dan dunia pendidikan menengah pertama.

Salah satu lokasi sekolah sasaran program Kampus Mengajar angkatan 6 adalah SMP Muhammadiyah 5 Ngupit, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut menjadi sekolah sasaran karena memenuhi kriteria 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), belum terdapat pendidikan yang layak, kekurangan tenaga pendidik, dan belum terdapat kegiatan yang menunjang kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya para mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 6 dapat berkontribusi positif pada sekolah-sekolah dengan kriteria 3T agar lebih maju lagi.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa di SMP Muhammadiyah 5 Ngupit melalui program Kampus Mengajar. Dengan adanya program literasi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mencari dan mengolah informasi dengan baik, serta

mampu mengambil keputusan yang tepat tidak hanya terkait dunia sekolah tetapi semua aspek kehidupan dengan lebih percaya diri. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman sebagai guru profesional sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki. Bagi sekolah, bertujuan untuk menciptakan suasana yang baru: baik lingkungan sekolah; proses pembelajaran berupa metode, teknik, media, bahan ajar, dan strategi belajar mengajar; terkait administrasi sekolah; serta praktik baik lainnya.

## Metode

Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SMP Muhammadiyah 5 Ngupit. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menanamkan kepekaan sosial terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, meningkatkan peran serta mahasiswa dalam pembangunan nasional, dan mengasah keterampilan berpikir melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu mahasiswa dalam menangani tantangan yang dihadapi.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 4 Desember 2023 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 5 Ngupit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yaitu tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap analisis hasil. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hadiyati et al., (2017:124) jika menyusun karya tulis ilmiah melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Secara sistematis, pelaksanaan kegiatan program untuk meningkatkan literasi siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngupit melalui tahapan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Skema kegiatan program kerja literasi

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap I Rencana Kegiatan	1.Observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Selain itu, dilakukan dengan pengamatan secara langsung kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam kegiatan literasi. 2. Perencanaan program, dengan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian. 3.Berkoordinasi bersama DPL dan pihak sekolah terkait rencana program literasi, seperti Pojok Baca, Pohon Literasi, Klinik

		Literasi, dan Literasi Digital yang akan dijalankan melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS).
2.	Tahap II Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program kerja Pojok Baca dilakukan dengan menghias rak, menyediakan tikar, membuat hiasan dinding pojok baca, dan mengumpulkan buku bacaan sesuai dengan minat siswa.</li> <li>2. Program kerja Pohon Literasi dilakukan dengan mengenalkan karya sastra puisi dan mengoordinasi siswa untuk menuliskan puisi mengenai cita-cita mereka dikertas yang berbentuk apel dan daun.</li> <li>3. Program kerja Klinik Literasi dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa mengenai cara menulis sesuai dengan ejaan yang benar dan memberikan latihan soal literasi kepada siswa.</li> <li>4. Program kerja Literasi Digital dilakukan dengan menyosialisasikan situs literasi yang dapat diakses siswa melalui <i>smartphone</i>.</li> </ol>
3.	Tahap III Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan analisis dampak program kerja literasi yang telah dilakukan.</li> <li>2. Pemberian hadiah kepada siswa yang bersemangat dan memiliki skor tinggi dalam kegiatan.</li> </ol>

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi mengenai kendala dan permasalahan yang terdapat di sekolah sasaran mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6, yaitu SMP Muhammadiyah 5 Ngupit. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan mengenai literasi cukup banyak dijumpai. Permasalahan tersebut, yaitu belum terdapat program sekolah yang mendorong siswa untuk berliterasi, minat dan motivasi belajar siswa yang rendah, siswa kesulitan saat memahami informasi pada buku bacaan, masih dijumpai siswa yang terbata-bata dalam membaca, dan hampir seluruh siswa menulis dengan ejaan yang salah. Padahal di era modern saat ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik (Irianto & Febrianti, 2017; dan Putro,dkk., 2022). Artinya, untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya peningkatan dalam hal SDM, prasarana dan prasarana, dan yang terpenting adalah memotivasi dan meingkatkan minat anak pada literasi. Dengan meningkatnya minat literasi, maka dapat menggali informasi dengan baik agar lebih bijaksana untuk masa depan yang lebih baik.



*Gambar 1. Kegiatan Observasi di Sekolah*

Dari hasil observasi tersebut, mahasiswa merancang rencana program kerja literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemudian mahasiswa berkoordinasi dengan DPL dan pihak sekolah terkait rencana program yang akan dijalankan melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS). Terdapat beberapa program kerja yang telah disepakati dengan pihak sekolah, yaitu Pojok Baca, Pohon Literasi, Klinik Literasi, dan Literasi Digital.



*Gambar 2. Pelaksanaan FKKS*

Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, mahasiswa segera melaksanakan program kerja tersebut. Program kerja Pojok Baca dilaksanakan dalam bentuk lomba bagi siswa kelas VII, VIII, dan IX untuk meningkatkan kreativitas dan melibatkan peran aktif siswa. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah menyediakan alat dan bahan, membimbing, dan mengawasi siswa saat pelaksanaan Pojok Baca. Selain itu, mahasiswa turut membantu siswa dalam membuat dan menghias pojok baca. Mahasiswa juga mengumpulkan buku bacaan sesuai dengan minat siswa yang akan ditaruh di pojok baca.



Gambar 3. Pojok Baca

Pojok Baca yang telah selesai dibuat oleh siswa, selanjutnya dinilai oleh guru saat pelaksanaan Festival Literasi dan Numerasi. Dari hasil penilaian, kelas VII meraih juara pertama, diikuti oleh kelas IX sebagai juara 2, dan kelas VIII sebagai juara 3. Setiap kelas akan menerima reward dari mahasiswa.



Gambar 4. Pembagian hadiah Pojok Baca

Terlaksananya program Pojok Baca memberi dampak yang positif bagi siswa, yaitu siswa semakin tertarik untuk membaca, daya pikir siswa semakin kritis, dan siswa mulai dapat memahami informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Hal ini terlihat saat dijalankannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan output dari program Pojok Baca. Pada kegiatan GLS, siswa membaca buku yang tersedia di pojok baca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian siswa memberikan penjelasan dan komentar dari buku yang telah dibaca. Dalam hal ini terlihat progress siswa yang sudah dapat mengkritisi dan memahami suatu bacaan. Dengan adanya program ini, para siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam belajar. Hal ini sependapat dengan Putro, dkk (2022), yang mengatakan bahwa kurikulum Merdeka Belajar akan memungkinkan siswa menikmati pendidikan mereka tanpa mengalami tekanan belajar di sekolah.





*Gambar 5. Gerakan Literasi Sekolah*

Pada program Pohon Literasi, mahasiswa mengawali kegiatan dengan mengenalkan karya sastra puisi dan memberikan penjelasan terkait pohon literasi yang ditempatkan di pojok baca. Pohon literasi ini terdiri dari daun, buah, dan batang pohon. Siswa menulis puisi dengan tema cita-cita yang ingin dicapai pada kertas yang berbentuk buah. Kemudian, siswa menulis cita-cita atau impian di daun.



*Gambar 6. Pohon Literasi*

Buah dan daun ini ditempel pada banner pohon literasi. Banner tersebut ditempatkan pada pojok baca sehingga siswa terus termotivasi untuk semakin giat berliterasi dan membaca karena cita-cita dapat dicapai dari dua hal tersebut. Siswa yang karyanya paling bagus mendapatkan hadiah agar lebih bersemangat.

Terlaksananya program kerja Pohon Literasi memberi dampak positif bagi siswa, yaitu semangat berliterasi dalam diri siswa terus bertumbuh subur, siswa menjadi sadar akan pentingnya ilmu yang didapat dari membaca, dan meningkatkan imajinasi siswa dalam bersastra.



*Gambar 7. Pembagian Hadiah Pohon Literasi*

Pada program Klinik Literasi, mahasiswa menyelenggarakan bimbingan belajar literasi yang melibatkan diskusi mengenai soal-soal literasi. Program ini difokuskan untuk siswa kelas VII dan VIII. Mahasiswa memberikan serangkaian latihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa untuk kelas VIII, sedangkan untuk kelas VII membahas materi dan latihan terkait penulisan ejaan yang benar serta latihan membaca.



*Gambar 8. Klinik Literasi*

Terlaksananya program kerja Klinik Literasi memberi dampak yang positif bagi siswa. Kemampuan siswa kelas VIII dalam memahami informasi pada suatu bacaan semakin meningkat. Peningkatan tersebut terlihat saat siswa diberi soal teks fiksi dan informasi. Lebih dari 50% siswa dapat menjawab benar dalam menyusun kesimpulan, membandingkan hal utama dalam teks fiksi, mengidentifikasi elemen intrinsik pada teks fiksi, menilai akurasi informasi, dan menentukan ide pokok serta beberapa ide pendukung dalam teks informasi. Akan tetapi, masih terdapat kompetensi yang harus ditingkatkan, yakni mengenai merefleksikan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks informasi dengan pengetahuan yang dimiliki.

Nilai dan kemampuan menulis siswa kelas VII juga mengalami peningkatan.



Hal ini terlihat saat siswa yang sebelumnya tidak mengerti aturan tanda baca dan huruf kapital kemudian setelah dilakukan program klinik literasi siswa dapat menulis dengan ejaan yang benar. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca teks juga semakin baik.

Pada program Literasi Digital, siswa membentuk kelompok terlebih dahulu. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan dari mahasiswa mengenai makna literasi, pentingnya literasi, serta dampak negatif rendahnya literasi. Kemudian siswa secara berkelompok mengakses web literasi digital, seperti <https://komik.pendidikan.id/baca-komik/>, <https://www.letsreadasia.org/>, dan <https://literacycloud.org/>.



*Gambar 9. Literasi Digital*

Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapat informasi baru mengenai pentingnya literasi dan mendapat referensi mengenai situs bacaan yang sesuai dengan jenjangnya. Dalam kegiatan tersebut peserta didik juga ditugaskan untuk menjawab pertanyaan melalui Quizizz bersama teman kelompoknya yang bersumber dari bacaan. Bagi kelompok yang memiliki poin tertinggi mendapatkan hadiah agar lebih bersemangat. Untuk itu, Literasi digital ini dapat melatih fokus siswa dalam memahami informasi pada suatu bacaan.

Terlaksananya program kerja Literasi Digital juga memberi dampak yang baik untuk siswa, yaitu penguasaan kosakata baru bagi peserta didik dari informasi yang dibaca semakin bertambah, kemampuan peserta didik untuk lebih kritis dalam berpikir semakin meningkat, dan pemahaman peserta didik dalam menangkap informasi pada suatu bacaan semakin baik.



*Gambar 10. Pembagian Hadiah Literasi Digital*

## **Kesimpulan**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar ini, mahasiswa mendapat pengalaman yang sangat berharga sebagai agent of change pendidikan di Indonesia. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran sesungguhnya di sekolah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai program kerja literasi yang telah dijalankan, seperti Pojok Baca, Pohon Literasi, Klinik Literasi, dan Literasi Digital dapat disimpulkan bahwa program tersebut dapat memberikan dampak yang baik pada perkembangan kemampuan literasi siswa dalam mengkritisi dan memahami suatu teks bacaan. Penggunaan media yang interaktif dalam program tersebut juga menggugah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan sehingga program kerja literasi dapat berjalan dengan kondusif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa dan generasi muda lainnya untuk dapat berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Kampus Mengajar Angkatan 6, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sebagai penyelenggara program; SMP Muhammadiyah 5 Ngupit sebagai sekolah penempatan; kepada mitra, yaitu Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **Daftar Referensi**

Dwi Etika, Erdyna, Sevia Cindy Pratiwi, Dwiki Megah Purnama Lenti, and Dina Rahma Al Maida. 2021. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2

Dalam Adaptasi Teknologi Di SDN Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*.1(4), 281-290.

Hadiyati, Fatkhurahman, dan Bambang Suroto. 2017. Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 122-128.

Irianto, P.O., & Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings of The 1st Education and Language International Conference, Center for International Language Development of Unissula*.

Perdana, R., dan Suswandari, M. 2021. Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*. 3(1), 9–15.

Purnama, Margareta, Juwita Boru, dan Nanik Hariyana. 2022. Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(4), 316–24.

Putro, Die Bhakti Wardoyo, dkk. 2022. Meningkatkan Minat Membaca Anak-Anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 05 No. 04, Juli-Agustus 2022 hal. 451-455. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.13777>

Putro, Die Bhakti Wardoyo, dkk. 2022. Menulis Kreatif Puisi pada Media Celengan Melalui Proses Tri-N. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2022 LP2M UST Jogja*. [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_LP2M\\_UST/article/view/562/252](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_LP2M_UST/article/view/562/252)

Rahmadanita, Annisa. 2022. Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. 8(2), 55-62.

Suyono, H. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Guru Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 26(2), 116–123.